



Studi Fenomenologi: Dinamika Adaptasi Psikologis Santri Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Kota Palu

M. Sulhan^{1*}, Pratiwi Aurina HS², Syamsuddin³

^{1,2,3} Akhwal Syakhsyah, Universitas Muhammadiyah, Palu, Indonesia

(mochsulhan21497@gmail.com)

ARTICLE INFO

Article history:

Received 19-07-2025

Revised 22-07-2025

Accepted 26-07-2025

Available online 30-07-2025

Kata Kunci:

Dinamika Adaptasi, Psikologis Santri

Keywords:

Dynamics of Psychological, Adaptation of Students

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2025 by Author. Published by Universitas Garut.

ABSTRAK

Tujuan utama penelitian “ studi fenomenologi: Dinamika adaptasi psikologis santri MAN Insan Cendekia Kota Palu” merupakan upaya untuk mengurai bentuk dinamisasi adaptasi psikologis dan upaya -upaya adaptasi yang dilakukan Santri. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, menjadikan santri kelas X (sepuluh) sebagai objek utama penelitian dengan sampel berjumlah 6 orang. Sehingga diperoleh hasil penelitian berupa; pertama, Dinamika santri sebagai proses yang kompleks dan multifaset yang berlangsung melalui tahap pengenalan, penyesuaian diri dan integrasi. kedua, adanya upaya pemahaman terhadap budaya dan norma yang berlaku, upaya memperoleh dukungan sosial, pengembangan keterampilan manajemen stres dan membentuk identitas diri dan evaluasi diri.

ABSTRACT

The main objective of the research “phenomenological study: Dynamics of psychological adaptation of students of MAN Insan Cendekia Palu City” is an effort to analyze the form of dynamics of psychological adaptation and adaptation efforts made by students. By using a qualitative descriptive method, making students of class X (ten) as the main object of research with a sample of 6 people. So that the results of the study are obtained in the form of; first, the dynamics of students as a complex and multifaceted process that takes place through the stages of introduction, self-adjustment and integration. second, there are efforts to understand the prevailing culture and norms, efforts to obtain social support, development of stress management skills and forming self-identity and self-evaluation

1. PENDAHULUAN

United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO) mengemukakan empat fondasi utama dalam pendidikan. Pertama, *Learning to know*, menekankan pentingnya pemahaman dan penguasaan ilmu. Kedua, *learning to do*, yang membekali individu agar mampu mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam tindakan nyata. Ketiga, *learning to be*, sebuah proses pengembangan karakter dan potensi diri peserta didik. Keempat, *learning to live together*, yaitu pembelajaran tentang hidup berdampingan, menghargai perbedaan sosial budaya, serta menciptakan kehidupan yang selaras dan tenteram di tengah masyarakat (Ismail 2024).

Tujuannya adalah agar siswa berkembang menjadi pribadi yang peka terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, lalu cakup menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Selain itu, siswa juga diharapkan memiliki kompetensi spiritual, karakter bermoral yang selaras dengan nilai-nilai Islami, dan memiliki tanggung jawab baik secara individu maupun sosial (Qathrun and Heni, n.d.).

Dalam upaya mewujudkan keempat pilar pendidikan, pesantren tampil sebagai pelopor dengan sistem pendidikan khas dan terstruktur. Fokusnya adalah membentuk santri menjadi pribadi berakhlak mulia, mandiri, dan disiplin, yang diwujudkan melalui sejumlah aspek. Pertama, Keikhlasan menjadi fondasi utama dalam setiap tindakan santri di pesantren, baik saat belajar maupun mengabdikan. Penanaman nilai ini dilakukan melalui pengalaman belajar untuk berbuat tanpa pamrih. Kedua, Kesederhanaan, aturan hidup di pesantren melatih santri untuk mencukupi kebutuhan secara sederhana, tanpa berlebihan, dalam hal makanan, pakaian, dan fasilitas (Mahmud, Mashdurohatun, and Al-Amruzi 2024).

Tujuannya agar santri menghargai milik mereka dan tidak materialistis. Ketiga, Kemandirian, sebagai lembaga formal berasrama, pesantren memisahkan santri dari keluarga, mendorong mereka belajar mengatur hidup sendiri tanpa bergantung pada siapapun. Keempat, Persaudaraan, pesantren menyatukan santri dari beragam latar belakang sosial dan budaya, menciptakan keunikan. Untuk menjaga kerukunan, santri diajarkan saling menghormati, menghargai, dan berbaaur demi menciptakan suasana kondusif. Kelima, Kebebasan Terarah, meski ada aturan yang mengikat, hal ini menjadi ciri khas kehidupan pesantren, santri tetap diberi ruang untuk berpikir dan berkreasi sesuai nilai-nilai yang dipelajari (Mahmud, Mashdurohatun, and Al-Amruzi 2024).

Penerapan nilai-nilai kehidupan di pesantren bertujuan agar pesantren tak hanya jadi tempat belajar agama, namun juga wadah menempa watak santri agar tangguh menghadapi hidup. Sayangnya, tujuan ini tak selalu mudah dijalankan, terutama bagi santri baru. Mereka kerap menghadapi masalah psikologis dan mental akibat perubahan suasana di pesantren.

Para santri bisa dibilang mengalami *gegar budaya* (*culture shock*) karena harus jauh dari keluarga yang selama ini menemani. Di pesantren, mereka wajib mengubah gaya hidup, dari yang dulunya serba dimanja menjadi serba mandiri. Hasil wawancara dengan sejumlah alumni pesantren menunjukkan perlu waktu untuk beradaptasi dan melupakan rumah. “Butuh sekitar tiga minggu untuk tidak ingat rumah, karena kadang kangen, apalagi sama orang tua,” ujar salah seorang alumni (Mu’ti et al. 2023).

Ada juga santri yang butuh waktu lebih lama, bahkan sampai satu semester, baru bisa betah di pesantren. Ini menandakan butuh proses untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan pesantren. Meski begitu, ada pula santri yang langsung merasa nyaman, terutama jika suasana di rumah kurang baik (misalnya, orang tua sering bertengkar). Ada juga yang langsung betah karena memang sudah bercita-cita sekolah di pesantren; orang tua dan kerabat selalu bercerita yang baik tentang pesantren, sehingga mereka cepat beradaptasi (Mu’ti et al. 2023).

Bagi santri yang mengalami *cultural shock* akibat dari kesulitan beradaptasi, mereka merasakan ketidaknyamanan dan gangguan terhadap interaksi sosial yang ada. Keadaan *culture shock* yang dialami santri muncul karena adanya perasaan kehilangan, kebingungan atau ketidakjelasan mengenai peran sosial yang akan dijalani, serta timbulnya kecemasan yang berlebihan. Semua ini pada akhirnya berdampak pada penarikan diri santri dari lingkungan sosial di pesantren (Nur Rohmah, Asih, and Suryaningsih 2023).

Dalam situasi ini, kemampuan santri dalam menghadapi stres akibat akulturasi mencerminkan seberapa baik mereka dapat beradaptasi dan pada gilirannya meningkatkan kesejahteraan psikologis mereka. Hal ini memberikan peluang bagi santri untuk meraih tujuan belajar mereka. Menurut pandangan Scheneiders, penyesuaian diri yang baik dapat dilihat dari emosi yang stabil, hubungan yang harmonis dan berkembang, serta kemampuan mengatasi masalah yang berkaitan dengan konflik, kekecewaan, dan stres (Nur Rohmah, Asih, and Suryaningsih 2023).

Fenomena kegagalan dalam adaptasi sosial, yang banyak dikenal sebagai *cultural shock*, masih menjadi masalah utama di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Kota Palu ini dibuktikan dengan selalu terdapat santri yang keluar di setiap tahunnya. Madrasah ini adalah model pendidikan berbasis akademik dan pesantren (*boarding school*). Keberadaan sistem asrama yang dipadu dengan sistem akademik dirancang agar saling melengkapi, mendukung tujuan pokok madrasah dalam mencetak sumber daya manusia yang berkualitas tinggi, baik dalam ilmu pengetahuan maupun teknologi, dengan tetap memperhatikan aspek keimanan dan ketakwaan. Sistem akademik yang menerapkan pola *full day school* dan sistem keasramaan di malam hari menjadikan madrasah ini memiliki kompleksitas dalam proses pembelajaran yang mengintegrasikan unsur akademik dan keIslaman.

Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Kota Palu mulai beroperasi pada 18 Juli 2016 dan diresmikan oleh Menteri Agama Republik Indonesia, Bapak Lukman Hakim Syaifuddin, pada 23 Agustus 2016. Aktivitas pembelajaran di MAN Insan Cendekia Kota Palu dalam konteks akademik dan

pesantren dimulai dengan masa pengenalan bagi siswa baru, atau MATSAMA. Sampai saat ini, dari sejak didirikan, MAN Insan Cendekia Kota Palu telah berusia sepuluh tahun dan telah meraih berbagai prestasi di tingkat daerah, nasional, serta internasional (Deli Musdalifa, 2020).

Hal ini menjadi salah satu alasan utama penulis untuk melakukan penelitian di madrasah ini, dengan berangkat pada argumentasi bahwa adaptasi psikologis merupakan permasalahan yang krusial dalam sebuah lembaga pendidikan pesantren (*boarding school*), ketersediaan sarana dan prasarana yang lengkap serta infrastruktur yang memadai tidak dapat menjamin kemudahan bagi peserta didik untuk beradaptasi secara psikologis.

Adaptasi psikologis dalam penelitian menarik perhatian banyak peneliti untuk dijadikan sebagai objek kajian, antara lain, Pertama, penelitian oleh Abdul Mu'ti dan rekan-rekannya pada tahun 2023, yang membahas tentang Psikologi Santri (Analisis) Proses Adaptasi dan Penyesuaian diri santri di Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami keterkaitan antara penyesuaian diri dengan individu, orang lain, lingkungan, dan Allah (Mu'ti et al. 2023). Kedua, penelitian oleh Muthi'ah Arifah dan tim pada tahun 2023, yang mengeksplorasi Implementasi Layanan Bimbingan Konseling Islami untuk membantu Adaptasi Siswa SMA MTA Surakarta yang berbasis Boarding School. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana bimbingan konseling dilaksanakan guna mendukung adaptasi siswa, terutama bagi siswa baru di kelas 10 (Arifah et al. 2023).

Ketiga, penelitian oleh Anindya Ayu Nur Rohmah dan tim pada tahun 2024, membahas Hubungan antara Dukungan Sosial dan Adaptasi Psikologis Santriwati di Pondok Pesantren Al-Azhar Kaliwates, Jember. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami hubungan antara dukungan sosial dan adaptasi psikologis santri (Nur Rohmah, Asih, and Suryaningsih 2023). Keempat, penelitian oleh Riem Malini Pane dan Sufrin Lubis pada tahun 2024, berfokus pada Upaya Pesantren dalam Mengatasi Masalah Adaptasi Santri Baru di Pondok Pesantren Kabupaten Tapanuli Selatan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana pondok pesantren mengatasi masalah penyesuaian santri baru sehingga mereka merasa nyaman tinggal di pesantren (Heti Aisah, Qiqi Yulianti Zaqiah 2021).

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya, penelitian ini akan memusatkan perhatian pada analisis dinamika adaptasi psikologis dan bentuk adaptasi psikologis santri yang baru pertama kali mengalami kehidupan pesantren di Madrasah Insan Cendekia Kota Palu dengan menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif dan studi fenomenologi

2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi fenomenologi untuk memperoleh jawaban dan menjelaskan dari setiap rumusan permasalahan penelitian. Pemilihan pendekatan ini penulis gunakan agar dapat memberikan gambaran secara lebih mendalam dan lebih akurat mengenai proses adaptasi psikologis santri di pesantren (*boarding school*) MAN Insan Cendekia Kota Palu.

Studi fenomenologi digunakan untuk memberikan deskripsi yang spesifik dan secara sistematis mengidentifikasi suatu fenomena dengan cara yang faktual dan akurat (Wita and Mursal 2022). Dalam pengumpulan data, digunakan tiga teknik utama. Pertama, wawancara dengan informan kunci yang dipilih secara purposif, termasuk santri dari kelas X. Alat bantu yang digunakan adalah perekam suara (*voice recorder*) dari handphone agar wawancara dapat berlangsung fokus tanpa gangguan dari aktivitas lain. Kedua, penulis melakukan observasi partisipatif, di mana penulis terlibat langsung untuk mengamati bagaimana santri beradaptasi secara psikologis sebagai metode pendukung dalam pengumpulan data secara intensif. Ketiga, dokumentasi yang mencakup pengambilan foto dan catatan yang relevan untuk menambah informasi yang diperlukan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis.

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi secara menyeluruh. Ini dilakukan dengan membandingkan dan memverifikasi data hasil dokumentasi serta observasi yang telah ada. Dalam analisis data, digunakan model interaktif dari Miles, Huberman, dan Saldana yang mencakup tiga tahap yang dikerjakan secara bersamaan: kondensasi data yang bertujuan untuk memfokuskan, memilih, dan mengubah data mentah. Menyajikan data dalam bentuk teks naratif untuk memudahkan penarikan kesimpulan (Spradley and Huberman 2024).

Selanjutnya, pada tahap pengambilan kesimpulan dan verifikasi, dilakukan sejak awal tetapi bersifat sementara hingga didukung oleh data yang kuat. Untuk menjamin keabsahan data, penulis melakukan triangulasi sumber (membandingkan data dari berbagai informan), triangulasi teknik

(membandingkan data dari beberapa metode), dan pemeriksaan oleh informan (memverifikasi temuan dengan informan)(Spradley and Huberman 2024).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Demografis Santri MAN Insan Cendekia Kota Palu

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia Kota Palu adalah lembaga pendidikan yang mengintegrasikan Pendidikan Agama Islam dengan pengetahuan serta teknologi (Warda, Azma, and Pettalongi 2022). Pengembangan dan pendirian MAN Insan Cendekia bertujuan untuk: 1) Membentuk lulusan yang memiliki karakter Islami dan berwawasan kebangsaan, kemanusiaan, serta internasional; 2) Menciptakan lulusan yang memahami dasar-dasar ilmu keislaman, sains, teknologi, dan humaniora agar dapat meraih prestasi di tingkat nasional maupun internasional; 3) Menghasilkan lulusan yang memiliki karakter dalam membawa perubahan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam rahmatan lil'alam (Warda, Azma, and Pettalongi 2022).

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia Kota Palu adalah salah satu Madrasah unggulan kementerian agama yang terbentuk atas dasar keinginan menjadikan madrasah sebagai *central of excellence*. Saat ini, MAN Insan Cendekia Kota Palu tidak hanya menghadapi tantangan tradisional dalam membentuk karakter keislaman dan keindonesiaan, tetapi juga tantangan modern seperti demokratisasi (otonomi daerah) dan globalisasi(Sukarno 2014).

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia Kota Palu menerima siswa dari berbagai wilayah di Sulawesi Tengah dan luar Sulawesi Tengah melalui proses seleksi nasional peserta didik baru (SNPDB) dengan jumlah kuota tahunan sebanyak 120 siswa, terdiri dari 60 putra dan 60 putri. Siswa di MAN Insan Cendekia Kota Palu selanjutnya dikelompokkan dalam 4 asrama (2 asrama putra dan 2 asrama putri), sebagai mana setiap asrama akan dihuni oleh siswa dari kelas X, XI, dan XII yang yang terpetakan dalam setiap kamar dan akan berpindah setiap tahun. Tentunya hal tersebut akan mendorong santri mengalami proses adaptasi lingkungan dan sosial setiap tahunnya.

Proses adaptasi tersebut dikarenakan perbedaan latar belakang daerah, budaya, suku, lulusan, dan keluarga. Sehingga peserta didik diharapkan mampu beradaptasi dengan lingkungan asrama dan sistem akademik di MAN Insan Cendekia Kota Palu. Adapun Sistem asrama di MAN Insan Cendekia Kota Palu memiliki program unggulan diantaranya; tahfidzul Qur'an, kajian kitab fiqih, adab dan tauhid, dan penguatan bahasa, serta beberapa program tambahan diantaranya; tahfidzul hadis, pembelajaran kitab kuning, pelatihan tilawah, kaligrafi dan bimbingan Musabaqah Syarhil Qur'an (MSQ) yang dilaksanakan dengan jadwal tersendiri perpekannya. Sementara itu, sistem pembelajaran akademik didukung oleh beragam kegiatan ekstrakurikuler, seperti bimbingan Kompetensi Sains Nasional dan Madrasah, kepramukaan, bela diri, PMR, OSIS, futsal, PBB, PIK-R, KIR, English Club, dan Japan Club.

Gambaran Umum Jadwal Kegiatan MAN Insan Cendekia Boarding School Kota Palu Tahun 2025

No	Waktu	Kegiatan
1	04.00-04.45	Tahajut Sholat malam
2	04.45-05.25	Subuh Berjama'ah, Yasin/ Al-waqi'ah di Masjid
3	05.25- 06.00	Sarapan Pagi
4	06.00- 07.15	Mandi, Sholat Dhuha, Persiapan PBM
5	07.15-12.00	PBM Akademik
6	12.00-13.00	Sholat Dzuhur dan Makan Siang
7	13.00- 16.00	PBM Akademik
8	16.00- 17.00	Ashar Berjama'ah dan kegiatan Ektrakurikuler
9	17.00- 18.00	Mandi sore
10	18.00- 19.30	Magrib Berjama'ah dan kajian kitab/Tahfidzul Qur'an
11	19.30- 20. 30	Makan Malam
12.	20. 30 – 22. 30	Daurah B. Arab/ B.Ingggris, Tahfidzul Qur'an dan qabla Naum (Surah Al-Mulk Berjama'ah)

Uraian di atas menunjukkan kompleksitas sistem pembelajaran yang diterapkan di MAN Insan Cendekia kota Palu. Dalam pelaksanaannya, rutinitas tersebut tentunya tidak bisa langsung diterima oleh para santri begitu saja, melainkan perlu dilalui melalui proses yang bertahap. Terutama bagi santri yang untuk pertama kalinya mengalami sistem pendidikan di pesantren dan merasakan hidup terpisah dari orang tua, serta mereka yang sebelumnya memiliki hubungan interpersonal yang terbatas. Ini tentu akan menyebabkan gegar budaya (*cultural shock*) secara pribadi karena adanya tuntutan untuk mengubah perilakunya guna memenuhi kebutuhannya dan kemudian diharuskan untuk beradaptasi dengan santri lain yang memiliki beragam kepribadian.

Berdasarkan uraian di atas diperoleh kesimpulan bahwa adaptasi yang dilakukan oleh santri MAN Insan Cendekia Kota Palu mencakup adaptasi sosial dan akademik. Hal tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan karena menjadi identitas madrasah sebagai lembaga pendidikan dan pesantren.

Karakteristik Santri MAN Insan Cendekia Kota Palu

Secara umum, ciri utama santri mencakup beberapa hal, seperti menjunjung tinggi kesopanan dan tata krama terhadap guru dan teman sebaya serta masyarakat pesantren yang nantinya nilai-nilai tersebut akan terbawa dalam kehidupan bermasyarakat, hal ini disebabkan karena mereka dididik untuk senantiasa bersikap sopan dan santun saat berinteraksi dengan orang lain (Muhakamurrohman 1970). Di samping itu, santri juga dikenal memiliki tingkat spiritualitas yang tinggi serta sikap sosial yang sangat akomodatif. Sementara itu, secara khusus, Santri MAN Insan Cendekia Kota Palu memiliki karakteristik yang khas dan beragam, yang mencerminkan integrasi nilai antara pendidikan agama dan ilmu pengetahuan umum.

Sebagai institusi pendidikan dengan basis madrasah yang mengutamakan nilai-nilai Islam, para santri di MAN Insan Cendekia Kota Palu tidak hanya dikenali dengan pengetahuan dan torehan prestasi gemilang pada bidang akademik tetapi juga dengan nilai-nilai Islami yang melekat dalam dirinya sebagai seorang santri yang dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1) Pendidikan Nilai-nilai KeIslaman yang Kuat

Salah satu ciri khas santri di MAN Insan Cendekia Kota Palu sebagai santri yang konsen pada pendidikan agama di satu sisi dan sisi yang lain pada pendidikan umum. Mereka mendapatkan pelajaran mendalam tentang Al-Qur'an, Hadis, dan fiqh (ilmu hukum Islam). Tujuannya adalah untuk membangun pemahaman yang kaya mengenai khasanah Islam serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan Ensiklopedia Pendidikan Islam pendidikan agama menjadi dasar bagi santri untuk mengembangkan diri secara spiritual dan moral (Rohman et al. 2024).

Kajian-kajian keislaman di MAN Insan Cendekia Kota Palu meliputi: pertama, program Tahfidzul Qur'an yang dijadwalkan pada malam senin, rabu dan sabtu. Kedua, kajian kitab Aqidatul awam dan Safinatun Najah pada malam Selasa. Ketiga, kajian kitab hadis Arabi'in dan muhadhoroh tiga bahasa (Indonesia, Arab dan Inggris). Keempat, kajian kitab Ta'lim muta'allim, Rotibul haddad dan kitab maulid pada malam Jum'at serta dilaksanakannya pembiasaan adab dan akhlak yang baik dalam kehidupan berasrama.

Kegiatan-kegiatan dengan bermuatan nilai keislaman yang dilaksanakan secara terus menerus selanjutnya membentuk karakter santri yang memiliki kompetensi pengetahuan keislaman yang baik kemudian terwujud dalam *akhlakul karimah*.

2) Kemandirian dan Disiplin

Santri di MAN Insan Cendekia Kota Palu juga memiliki kemandirian yang cukup tinggi. Mereka diajarkan untuk mengatur tanggung jawab atas studi dan kegiatan sehari-hari mereka. Disiplin merupakan nilai penting yang diajarkan kepada santri, baik terkait waktu belajar maupun dalam menjalankan ibadah. Hal ini sesuai dengan pandangan tentang Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam yang menekankan pentingnya disiplin dalam pembentukan karakter (BIN 2025).

3) Keterampilan Sosial

Di samping fokus pada akademik dan nilai-nilai agama, santri MAN Insan Cendekia Kota Palu juga dilatih untuk mengembangkan keterampilan sosial yang baik. Mereka berpartisipasi dalam

berbagai kegiatan ekstrakurikuler seperti organisasi siswa, debat antar pelajar, dan aktivitas sosial seperti memberikan sumbangsiah bantuan terhadap warga massyarakat yang dilanda bencana, menyalurkan donasi ke panti-panti asuhan di wilayah Sulawesi Tengah secara spesifik dan bentuk-bentuk kepedulian sosial lainnya. Ini memungkinkan mereka untuk berinteraksi dengan sesama santri dan masyarakat secara lebih luas. Menurut Pengembangan Keterampilan Sosial pada Santri keterampilan sosial sangat krusial bagi santri agar dapat memberikan kontribusi yang positif di masyarakat (Damayanti 2024).

4) Kepemimpinan

Santri di MAN Insan Cendekia Kota Palu sering kali diberikan peluang untuk meningkatkan kemampuan kepemimpinan mereka melalui berbagai peran dalam organisasi siswa serta kegiatan komunitas. Pengalaman ini tidak hanya meningkatkan rasa percaya diri, tetapi juga mempersiapkan mereka sebagai pemimpin masa depan yang mampu membawa perubahan baik sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini didukung oleh banyak Lembaga-lembaga kesiswaan yang terdapat dalam MAN Insan Cendekia Kota Palu.

5) Berwawasan Global

Dengan kurikulum yang memadukan ilmu pengetahuan umum dan agama, santri di MAN Insan Cendekia kota Palu diajarkan untuk memiliki perspektif global. Mereka didorong untuk memahami isu-isu internasional dan tantangan yang ada di zaman modern dengan tetap berpegang pada prinsip-prinsip keislaman. Hal ini sejalan dengan konsep Islam dan Globalisasi yang menguraikan bagaimana umat Muslim dapat beradaptasi tanpa kehilangan identitas mereka (Idharudin 2025).

Secara keseluruhan, karakteristik santri di MAN Insan Cendekia Kota Palu mencerminkan upaya untuk menciptakan individu yang tidak hanya cerdas dalam akademik tetapi juga memiliki integritas moral dan sosial yang tinggi tentunya hal tersebut sejalan dengan orientasi madrasah untuk menciptakan peserta didik yang berotak Jerman dan berhati Makkah.

Dinamika Adaptasi Psikologis Santri MAN Insan Cendekia Kota Palu

Adaptasi psikologis santri di MAN Insan Cendekia Kota Palu adalah suatu proses yang unik dan melibatkan banyak aspek dimana terdapat interaksi antara individu dengan lingkungan sosial, budaya, dan pendidikan. Dalam hal ini, santri memiliki peran sebagai individu, pelajar dan santri dalam lingkup sistem pendidikan formal, pesantren dan sosial. Sehingga, untuk menjalankan peran tersebut diperlukan konsep adaptasi yang baik.

Adaptasi psikologis santri mengacu pada kemampuannya untuk merespon perubahan atau tuntutan dari lingkungan. Berdasarkan *The Oxford Handbook of Psychological Resilience*, Adaptasi ini mencakup berbagai elemen seperti ketahanan mental, kemampuan mengatasi stres, dan ketahanan dalam menghadapi tantangan (Nusaibah 2024). Bagi santri di MAN Insan Cendekia Kota Palu, Adaptasi ini sangat krusial karena mereka sering berada dalam kondisi yang menimbulkan tekanan baik dari aspek akademis maupun sosial.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi tingkat keberhasilan Adaptasi Psikologis Santri

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi adaptasi psikologis santri MAN Insan Cendekia Kota Palu. Faktor pertama adalah dukungan sosial dari teman dan guru. Penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial dapat meningkatkan rasa percaya diri dan menurunkan tingkat kecemasan (Deng and Wang 2024). Di MAN Insan Cendekia Kota Palu, hubungan antara santri dengan guru asuh, teman dan masyarakat madrasah terlihat dengan adanya sistem saling mendukung satu sama lain. Berdasarkan pengamatan penulis secara langsung hampir tidak ditemukan adanya konflik fisik diantara mereka. Hal inilah yang menciptakan suasana yang mendukung perkembangan psikologis mereka.

Faktor kedua adalah nilai-nilai keagamaan yang diajarkan di pesantren. Nilai-nilai tersebut memberikan pondasi moral yang solid bagi santri dalam menghadapi beragam tantangan hidup. Menurut *Islamic Psychology: Human Behavior in the Qur'an and Sunnah*, ajaran Islam memiliki peran penting dalam membentuk cara berpikir dan perilaku santri (Santri and Mustofa 2025).

Faktor ketiga adalah partisipasi dalam aktivitas ekstrakurikuler. Aktivitas ini tidak hanya membantu santri dalam meningkatkan keterampilan sosial, tetapi juga memberi mereka kesempatan untuk mengekspresikan diri serta menemukan identitas mereka. Sebuah penelitian yang diterbitkan oleh *Journal of Educational Psychology* menunjukkan bahwa keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat memperbaiki kepuasan hidup dan kesehatan emosional (Syafii, Purnomo, and Azhari 2024).

Proses Adaptasi Psikologis Santri

Proses adaptasi psikologis santri MAN Insan Cendekia kota Palu berlangsung dalam beberapa tahap yakni, tahap pertama adalah pengenalan, dimana santri mulai beradaptasi dengan lingkungan baru setelah masuk ke madrasah. Pada tahap ini, mereka mungkin merasakan kebingungan atau kecemasan karena perbedaan budaya atau metode belajar dibandingkan dengan sekolah sebelumnya. Kedua, tahap penyesuaian di mana santri mulai menemukan cara untuk berinteraksi dengan teman baru serta memahami tahapan akademik dari guru-guru asuh mereka. sehingga proses yang dihadapi oleh santri lebih terarah dan jelas sesuai dengan orientasi norma dan moralitas yang berlaku.

Ketiga, tahap integrasi yakni setelah sukses beradaptasi dengan lingkungan baru mereka secara efektif. Mereka tidak hanya mampu mengikuti pelajaran, tetapi juga terlibat secara aktif dalam komunitas akademik dan dalam kegiatan pesantren (*boarding school*). Adaptasi psikologis santri di MAN Insan Cendekia Kota Palu adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh berbagai faktor baik internal maupun eksternal. Melalui dukungan sosial, nilai-nilai keagamaan, serta partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, santri dapat mengembangkan ketahanan mental dan kemampuan adaptasi yang baik terhadap tantangan sehari-hari.

Problematika Adaptasi Psikologis Santri

Kedatangan santri baru di MAN Insan Cendekia Kota Palu, yang berasal dari berbagai latar belakang budaya, tentu menjadikannya merasa sebagai orang luar dalam lingkungan tersebut. Situasi ini bisa menyebabkan kesulitan dalam berkomunikasi, yang pada gilirannya mempengaruhi partisipasi dalam berbagai kegiatan. Oleh karena itu, penting untuk mendorong santri agar lebih proaktif dalam mencari informasi dari santri lainnya, dengan harapan dapat mengurangi rasa cemas selama berinteraksi. Pemahaman santri tentang orang-orang di sekitarnya akan berpengaruh besar terhadap rasa cemas sosial, kemampuan beradaptasi, serta keterampilan dalam memecahkan masalah.

Berdasarkan hasil penelitian penulis di lapangan, ada beberapa tantangan yang dihadapi oleh santri baru di MAN Insan Cendekia Kota Palu, sebagai berikut:

1) Perbedaan Dialek Bahasa (*Aksen*)

Keberagaman budaya dan latar belakang sosial yang menciptakan perbedaan dalam bahasa dan adat di kalangan santri di MAN Insan Cendekia Kota Palu tidak hanya memberikan warna dan nilai unik, tetapi juga menciptakan kebingungan. Dalam proses komunikasi, santri perlu mampu memahami rekannya yang menggunakan aksen bahasa yang berbeda. Santri di MAN Insan Cendekia Kota Palu berasal dari berbagai suku yang tersebar di Sulawesi Tengah, seperti suku Kaili (Donggala, Sigi dan Kota Palu), suku Kulawi (Sigi), suku Pamona (Poso), suku Bungku (Morowali), suku Saluan (Banggai), suku Buol (Buol), dan suku Tolitoli. Mereka juga datang dari luar Sulawesi Tengah, seperti Suku Mandar, Suku Bugis, Jawa, Bali, Gorontalo, dan Manado. Keberagaman suku-suku ini berkumpul dalam komunitas di MAN Insan Cendekia Kota Palu yang merupakan lingkungan pesantren yang mana bagi santri baru yang tumbuh dalam suku tertentu menjadi tantangan saat beradaptasi dengan berbagai aksen dan pola kalimat yang berbeda.

2) *Bullying Verbal*

Di lingkungan pesantren (*boarding school*) sebagai tempat interaksi sosial santri, muncul berbagai dinamika yang terjadi, baik yang positif maupun negatif, termasuk bentuk-bentuk *bullying verbal* yang dilakukan dengan sengaja untuk mengejek atau bercanda terhadap santri lainnya. Hal ini sering terjadi disebabkan oleh perbedaan status sosial antara junior dan senior, perbedaan kepribadian santri, serta latar belakang sosial mereka. Di MAN Insan Cendekia Kota Palu, berdasarkan temuan penulis terdapat beberapa kasus *bullying verbal* dilakukan oleh beberapa santri senior yang dengan sengaja menyerang kekurangan fisik atau

menggunakan kata-kata kasar, dan perilaku ini juga bisa muncul secara tidak sengaja saat bermain dan bercanda. Namun, pihak madrasah telah mengambil langkah pencegahan dengan membentuk sistem aturan dan norma yang representatif, membentuk Organisasi Santri Ma'had Insan Cendekia (OSMIC), yang memiliki berbagai divisi, termasuk keamanan dan ketertiban, yang bertugas memantau kehidupan santri di asrama dan menempatkan pembina asrama secara khusus di Asrama untuk mendampingi santri selama 12 jam di luar jam akademik, serta ada berbagai pengawasan melalui kamera CCTV yang dipasang di sudut-sudut asrama. Semua upaya ini diharapkan dapat memberikan rasa aman dan nyaman bagi santri dalam menempuh pendidikan formal akademik maupun agama di MAN Insan Cendekia Kota Palu

3. Perbedaan Lingkungan

Proses adaptasi tidak selalu berjalan dengan lancar dan sering dihadapkan pada rintangan serta tantangan. adaptasi memerlukan terjadinya akulturasi. Teori akulturasi menjelaskan fenomena ketika individu dari suatu budaya berinteraksi dengan budaya lainnya. Akulturasi ditandai dengan perubahan fisik dan mental yang timbul sebagai dampak dari penyesuaian yang diperlukan agar dapat berfungsi dalam budaya yang baru atau berbeda.

Perbedaan lingkungan menjadi salah satu alasan santri merasa tidak betah di pesantren, suasana yang berbeda dari rumah, serta jauh dari orangtua, adalah faktor kuat yang dialami santri yang mengalami gegar budaya. Masalah ini terlihat, khususnya pada santri baru. termasuk kondisi suhu dan cuaca yang ada di kota palu. Bagi sebagian besar santri baru dari daerah asal yang bersuhu dingin, cuaca di Kota palu adalah kejutan budaya yang terbesar bagi mereka.

4. Kompleksitas Pembelajaran Akademik dan Pesantren

Secara umum, masalah tekanan akademik akibat tuntutan dari aktivitas pembelajaran yang kompleks merupakan isu klasik bagi peserta didik di berbagai lembaga pendidikan, terutama pada lembaga dengan sistem pendidikan formal dan pesantren. Selain itu, masalah ini juga dipicu oleh faktor eksternal yang pada akhirnya menyebabkan apa yang disebut sebagai stres akademik (Rahmaniyah & Trihantoyo, n.d.).

Stres akademik akibat tekanan belajar yang dialami santri tentunya berdampak pada penurunan sistem kekebalan yang mengakibatkan daya tahan tubuh melemah, sehingga rentan jatuh sakit. Hal ini juga memengaruhi kondisi psikologis santri, termasuk rasa percaya diri dan emosi yang tidak stabil (Rahmaniyah et al., n.d.).

Berdasarkan berbagai penyebab stres akademik di kalangan santri MAN Insan Cendekia Kota Palu, salah satu penyebab utama adalah lemahnya keterampilan dalam mengelola waktu antara belajar dan aktivitas di sekolah dan pesantren. Menurut keterangan salah satu santri, banyak yang mengeluh karena tidak mampu membagi waktu untuk memulai kegiatan baru atau menggunakan waktu secara produktif, sehingga banyak waktu yang terbuang sia-sia. Selain itu, ada kecenderungan untuk melakukan penundaan (prokrastinasi).

Ketika menilai kompleksitas proses belajar di MAN Insan Cendekia di Kota Palu yang menerapkan sistem pendidikan integratif antara akademik dan pesantren, kemungkinan munculnya stres akademik cukup tinggi, mengingat bahwa pembelajaran berlangsung selama 24 jam. Selain itu, kewajiban bagi santri untuk tinggal di asrama menciptakan pengaruh psikologis karena jarak dari keluarga, yang menjadi faktor penting dalam memicu stres akademik.

Upaya Adaptasi Psikologis Santri di MAN Insan Cendekia Kota Palu

Adaptasi psikologis yang dilakukan oleh santri di MAN Insan Cendekia Kota Palu adalah sebuah proses penting yang harus dilalui oleh setiap santri saat memasuki dunia pendidikan yang baru. Proses ini tidak hanya mencakup penyesuaian terhadap kurikulum dan kegiatan pembelajaran, tetapi juga melibatkan aspek sosial dan emosional yang dapat mempengaruhi kesehatan mental.

Dalam hal ini, Adaptasi psikologis santri melibatkan beragam strategi diantaranya:

1) Memahami Lingkungan Baru

Santri baru biasanya dihadapkan pada kesulitan dalam mengenali budaya dan norma yang ada di MAN Insan Cendekia Kota Palu. Lingkungan pendidikan di sini sering memiliki

nilai dan tradisi yang berbeda dari sekolah sebelumnya. Oleh sebab itu, sangat penting bagi santri untuk mengamati dan berinteraksi dengan teman-teman sebaya serta guru agar mereka dapat lebih memahami harapan akademik dan sosial yang berlaku di sekolah tersebut. Menurut *The Handbook of Adolescent Psychology* (2004), interaksi sosial sangat penting untuk membantu remaja beradaptasi dengan lingkungan baru yang mereka hadapi.

2). Mencari Dukungan Sosial

Dukungan yang datang dari teman sebaya dan keluarga sangat krusial dalam proses adaptasi secara psikologis. Santri perlu merasakan penerimaan dan dukungan dari orang-orang di sekitar mereka. Penelitian menunjukkan bahwa adanya dukungan sosial dapat mengurangi tingkat stres dan meningkatkan kepercayaan diri (Eviliani et al., n.d.). Di MAN Insan Cendekia, terdapat program orientasi pendampingan guru asuh yang dirancang untuk mengenalkan santri baru kepada komunitas sekolah, sehingga mereka dapat membangun jaringan dukungan yang solid.

3). Pengelolaan Stres

Bertemu dengan tuntutan akademik yang tinggi dapat menjadi sumber stres bagi santri baru. Ini sebabnya, santri perlu mengembangkan kemampuan dalam mengelola stres. Teknik-teknik seperti *mindfulness*, olahraga, dan aktivitas ekstrakurikuler dapat membantu santri mengatasi tekanan dari akademik (Generasi, Kota, and Timur 2025). Di MAN Insan Cendekia, tersedia beragam kegiatan ekstrakurikuler yang dirancang untuk memberi kesempatan bagi santri untuk bersantai dan mengeksplorasi minat mereka. Hal ini tentunya selain diharapkan sebagai sarana membentuk kebugaran jasmani juga pembentukan solidaritas sosial yang ada.

5). Pembentukan Identitas Diri

Proses adaptasi juga erat kaitannya dengan pembentukan identitas diri para santri. Pada tahap ini, santri mulai mencari tahu nilai-nilai pribadi mereka dan bagaimana nilai-nilai tersebut berhubungan dengan norma-norma di madrasah dan pesantren. Erikson dalam bukunya *Childhood and Society* menyatakan bahwa pencarian identitas adalah bagian penting dari perkembangan remaja (Opportunities and Implications 2024). Di MAN Insan Cendekia, para pendidik berperan aktif untuk membimbing santri melalui tahapan ini dengan memberikan konseling dan diskusi kelompok sebagai upaya pembentukan identitas santri.

6) Penilaian Diri

Setelah beberapa waktu beradaptasi, penilaian diri menjadi langkah penting bagi santri baru untuk mengevaluasi perkembangan mereka dalam proses adaptasi psikologis ini. Mereka perlu merenungkan pengalaman belajar serta hubungan sosial yang telah terjalin selama di madrasah. Proses refleksi ini tidak hanya membantu dalam pengembangan pribadi tetapi juga mempersiapkan mereka untuk berbagai tantangan di masa depan.

Secara keseluruhan, usaha penyesuaian psikologis santri baru di MAN Insan Cendekia Kota Palu mencakup berbagai elemen, mulai dari memahami kondisi lingkungan hingga penilaian diri setelah berinteraksi dalam komunitas madrasah dalam waktu tertentu.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian yang penulis lakukan, maka diperoleh hasil sebagai berikut;

Dinamika adaptasi psikologis santri MAN Insan cendekia Kota Palu merupakan proses yang kompleks dan multifaset, yang melibatkan interaksi antara individu dengan lingkungan sosial, budaya, dan Pendidikan. Proses adaptasi tersebut melalui beberapa tahapan yakni, tahap pengenalan, tahap penyesuaian dan tahap integrasi.

Proses adaptasi tersebut melalui beberapa upaya yang dibentuk oleh santri itu sendiri diantaranya; pertama, adanya upaya untuk memahami budaya dan norma yang berlaku di MAN Insan Cendekia Kota Palu, kedua, perolehan dukungan sosial dari teman sebaya dan orang-orang disekitar mereka. Ketiga, mengembangkan keterampilan manajemen stress, keempat, membentuk identitas diri dengan upaya mengeksplorasi nilai-nilai pribadi mereka dan mengevaluasi diri dengan melakukan refleksi terhadap pengalaman belajar dan hubungan sosial yang telah dibangun.

5. REFERENSI

- Arifah, Muthi'ah, Isnaini Nur Khotimah, Putri Rahmawati, Safira Widiana Nariswari, and Mahasri Shobabiya. 2023. "Implementasi Pelayanan Bimbingan Konseling Islami Terhadap Adaptasi Peserta Didik SMA MTA Surakarta Berbasis Boarding School." *DAWUH: Islamic Communication Journal* 4 (3): 1–5. <https://doi.org/10.62159/dawuh.v4i3.1044>.
- BIN, A A L I Z Z. 2025. "Konsep Pendidikan Karakter Dalam Kitab Syajarotul Ma'Arif Wal Ahwal Karya Syekh." *Eprints.Walisongo.Ac.Id* 2 (1). [https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/22020/%0Ahttps://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/22020/1/1903016152_Rahman Hakim_Lengkap Tugas Akhir - muhammad abdul rahman hakim.pdf](https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/22020/%0Ahttps://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/22020/1/1903016152_Rahman%20Hakim_Lengkap%20Tugas%20Akhir%20-%20muhammad%20abdul%20rahman%20hakim.pdf).
- Damayanti, Dimas Pahlawanita. 2024. "Pengembangan Model Dukungan Orang Tua Terhadap Santri Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Di Pondok Pesantren." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7 (1): 168–75. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i1.3621>.
- Deng, Yiran, and Xianliang Wang. 2024. "The Impact of Physical Activity on Social Anxiety among College Students: The Chain Mediating Effect of Social Support and Psychological Capital." *Frontiers in Psychology* 15 (June): 1–9. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1406452>.
- Eviliani, Afrisa, Any Nurhayaty, Tansri Adzlan Syah,. "Psychological Well-Being Pada Mahasiswa Rantau : Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Lampung i (Walker & Raval , 2017).
- Fish, Base. 2020. "No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する分散構造分析Title" 2507 (February): 1–9.
- Generasi, Mahasiswa, Z D I Kota, and Jawa Timur. 2025. "Jurnal Dinamika Sosial Dan Sains," 423–27.
- Heti Aisah, Qiqi Yulianti Zaqiah, A. Supiana. 2021. "Jurnal Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Islam* 1: 128–35. <https://doaj.org/article/71f4274e4bdb4f8c8b98e653d7164833>.
- Idharudin, Abdul Jabar. 2025. "Dasar-Dasar Pendidikan Islam Perspektif Hasan Langgulung Dan Relevansinya Di Era Disrupsi The Fundamentals of Islamic Education from Hasan Langgulung ' s Perspective and Its Relevance in the Era of Disruption" 2 (1): 202–23.
- Ismail, Mustafa Osman. 2024. "Analyzing ICESCO's Capitals of Culture Program: Impacts on Education, Science, and Culture in Comparison to UNESCO and Global Initiatives." *International Journal of Religion* 5 (1): 150–69. <https://doi.org/10.61707/6652jh36>.
- Mahmud, H Himran, Anis Mashdurohatun, and H Fahmi Al-Amruzi. 2024. "Reconstruction of Regulations for the Establishment and Implementation of Islamic Boarding Schools Based on Justice Values" 31 (1): 59–71.
- Mu'ti, Abdul, Yokha Latief Ramadhan, Taqiyuddin M Robbany, and Mohammad Muslim. 2023. "Psikologi Santri (Analisis) Proses Adaptasi Dan Penyesuaian Diri Santri Di Indonesia." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12: 1731–46. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i02.4067>.
- Muhakamurrohman, Ahmad. 1970. "Pesantren: Santri, Kiai, Dan Tradisi." *IBDA` : Jurnal Kajian Islam Dan Budaya* 12 (2): 109–18. <https://doi.org/10.24090/ibda.v12i2.440>.
- Nur Rohmah, Anindya Ayu, Susi Wahyuning Asih, and Yeni Suryaningsih. 2023. "Hubungan Dukungan Sosial Dengan Adaptasi Psikologis Santriwati Di Pondok Pesantren Al – Azhar Kaliwates Jember." *Health & Medical Sciences* 1 (2): 1–8. <https://doi.org/10.47134/phms.v1i2.39>.

- Nusaibah, Rafa Ratikanuari. 2024. "Optimism, Family Resiliensi Dan Tingkat Stress Pada Orang Tua Yang Mendampingi Anak Belajar Daring Pada Masa Covid 19 Dilihat Dari Perspektif Ibu." *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development* 6 (4): 1282–90. <https://doi.org/10.38035/rj.v6i4.901>.
- Opportunities, Health, and Policy Implications. 2024. "Sinergi International Journal of Psychology," no. 2: 66–79.
- Qathrun, Zilfania, and Nada Heni. n.d. "Analisis Kesiapan Guru Madrasah Dalam Inseri Kurikulum Cinta," no. 1.
- Rahmaniyah, Marwa Rabitha, Syunu Trihantoyo, Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, and Universitas Negeri Surabaya. n.d. "PENGARUH ACADEMIC SELF EFFICACY DAN TEKANAN AKADEMIK."
- Rohman, Abdul, Edi Kurniawan, Mohammad Syifauddin, and Siti Muhtamiroh. 2024. "Religious Education for The Environment: Integrating Eco-Theology in The Curriculum of Islamic Religious and Character Education to Enhance Environmental Education in Indonesia" 18 (2): 201–26.
- Santri, Karakter, and Dedi Mustofa. 2025. "Journal of Islamic Scriptures in Non-Arabic Societies Nilai-Nilai Psikologi Religius Dalam Al- Qur ' an Dan Relevansinya" 5 (5). <https://doi.org/10.17051/ilkonline.2020.04.120.9>.
- Spradley, Perspektif, and Miles Huberman. 2024. "Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif : اما يهو قدالما هج نم لنولا ينتهج نم نوكي ءاطلخاو سايقلا في اطلخا نع زاترحلا جاتلا فحص نم :بجاولا قداص فيضقب قدساف فيضق سبتلت نأبف نعلما فيحننا نم اماو لاق نا لما نعلما فيحننا نم اماو ظفلا فيحننا نم (1) 2) 77–84.
- Sukarno, Makmuri. 2014. "Mengembangkan Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Untuk Menjawab Tantangan Modernisasi, Demokratisasi Dan Globalisasi." *Jurnal Kependudukan Indonesia* 9 (2): 120-125\.
- Syafii, Hisyam, Halim Purnomo, and Husain Azhari. 2024. "Mindfulness-Based Stress Reduction (MBSR) Dalam Mengurangi Academic Anxiety Pada Mahasiswa." *Jurnal Studi Islam Dan Kemuhmadiyahhan (JASIKA)* 4 (2): 162–77. <https://doi.org/10.18196/jasika.v4i2.129>.
- Warda, Siti, Azma Azma, and Adawiyah Pettalongi. 2022. "Analisis Manajemen Kesiswaan Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia Kota Palu." *Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society (KIHES)* 5.0 1: 450.
- Wita, Gusmira, and Irhas Fansuri Mursal. 2022. "Fenomenologi Dalam Kajian Sosial Sebuah Studi Tentang Konstruksi Makna." *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora* 6 (2): 325–38. <https://doi.org/10.22437/titian.v6i2.21211>.